I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elais guineensis Jacq*) berasal dari Benua Afrika. Penduduk setempat menggunakan kelapa sawit untuk memasak dan bahan untuk kecantikan. Minyak kelapa sawit mengandung karatenoid yang cukup tinggi. Karatenoid merupakan pigmen yang menghasilkan warna merah. Selain itu, terdapat komponen utama yaitu asam lemak jenuh palmitat yang menyebabkan minyak berstruktur kental dan menjadi lemak padat di daerah beriklim sedang.

Kelapa sawit sebagai sumber penghasil minyak nabati memegang peranan penting bagi perekonomian negara. Penanaman kelapa sawit umumnya dilakukan di negara dengan beriklim tropis yang memiliki curah hujan tinggi. Perkembangan industri kelapa sawit di negara beriklim tropis telah didorong oleh potensi produktivitas yang sangat tinggi. Pasalnya, kelapa sawit memberikan hasil tertinggi minyak per satuan luas dibandingkan dengan tanaman lainnya. Selain itu, hasil panen kelapa sawit ternyata menghasilkan dua jenis minyak, yaitu minyak kelapa sawit dan minyak sawit kernel (inti). Kedua jenis minyak tersebut sangat diminati oleh pasar global.

Tanaman kelapa sawit di Indonesia sendiri merupakan komoditas unggulan perkebunan. Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha kelapa sawit indonesia, baik dari segi produksi, ekspor, maupun perluasan areal kelapa sawit karena masih banyak lahan yang tersedia

untuk pengembangan perkebunan kelapa saawit di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia dimulai dari zaman penjajahan Belanda. Tahun 1958 pengolahan perkebunan Belanda di ambil alih oleh pemerintahan Indonesia. Pola perkebunan berbentuk perusahaan inti dan belum memiliki pola kemitraan. Perkebunan merupakan bagian dari system perekonomian pertanian komersial diwujudkan dalam bentuk usaha pertanian tanaman komersial dalam skala besar dan kompleks yang bersifat padat modal, menggunakan lahan luas, memiliki organisasi tenaga kerja yang besar dengan pembagian kerja yang rinci, menggunakan teknologi modern, spesialisasi, serta sistem administrasi dan birokrasi.

Negara berkembang seperti Indonesia pada sektor pertanian dijadikan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki. Pembangunan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, pembangunan pertanian memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup petani. Perubahan yang dibawa merupakan perubahan yang direncanakan, setidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyrakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan atau kebijakan yang diambil pemerintah.

Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada akhir dekade ini menjadi salah satu titik perhatian pemerintah Indonesia karena memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian daerah maupun nasional dalam hal penyediaan lapangan kerja, penciptaan nilai

tambah, penyumbang devisa negara, dan penyediaan bahan pangan (Sutrisno,2010).

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian ini selain untuk memenuhi bahan baku industri di dalam negeri yang terus berkembang juga bertujuan untuk meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian. Adapun salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi subsektor pertanian ini adalah dengan produksi tanaman perkebunan (Soekanda, 2001). Salah satu jenis tanaman perkebunan yang hasilnya diekspor dan saat ini menyumbang kontribusi yang cukup besar dalam perolehan devisa negara adalah komoditi kelapa sawit.

Pembangunan di sektor pertanian pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpuh diatas landasan keunggulan komperatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun dalam luar negeri (Sutawi, 2003).

Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Berdirinya perusahaan di suatu daerah akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Pembangunan perusahaan kelapa sawit dan perluasan perkebunan kelapa sawit tentunya memiliki dampak, baik dampak positif maupun negatif. Dampak tersebut bisa dilihat dari perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit dan juga bisa dilihat dari permasalahan yang di timbulkan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dampak berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap kehidupan sosial masyarakat di sekitar perusahaan.
2. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit.
3. Untuk mengetahui perubahan lingkungan secara fisik setelah berdirinya perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh derajat sarjana dan sebagai sarana berlatih untuk memecahkan masalah yang timbul dalam bidang pertanian.

2. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk dapat mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan akibat berdirinya perusahaan di lokasi, baik fisik, ekonomi dan budaya.
3. Bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah pusat maupun daerah dalam melakukan kebijakan uang berkaitan dengan pengelolaan kelapa sawit.
4. Bagi pihak lain, hasil penelitan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang dampak perusahaan kelapa sawit terhadap perubahan lingkungan sekitar